

Evaluasi Implementasi Pendekatan Holistik pada Program Pemberdayaan Masyarakat dari Ruang Belajar Aqil: Studi Kasus di Kampung Cerdas Ceria Kreatif

Rizka Adha Khairunnisa¹, Susi Hardjati²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
22041010223@student.upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

Community empowerment is a crucial step to improve the quality of life for local communities, particularly in Kampung Cerdas Ceria Kreatif, Rejoyoso Village, Bantur Subdistrict, Malang Regency. This study aims to evaluate the implementation of a holistic approach in the community empowerment program carried out by Ruang Belajar Aqil (RBA), focusing on the program's effectiveness based on the CIPP (Context-Input-Process-Product) evaluation model developed by Stufflebeam. The research employs a qualitative descriptive method, utilizing participatory observation, interviews, and document study as data collection techniques. This method was chosen to gain an in-depth understanding of program implementation within the local context. The evaluation results show that the program was designed based on the specific needs of the local community, supported by resources such as volunteers, the TBM KCC Galeri Kreatif facilities, and collaborations with Posyandu. The program successfully integrates education and health through various activities focusing on digital literacy, learning assistance, and health education. Based on the evaluation findings, this study recommends several strategic steps to support the program's sustainability. These recommendations include strengthening volunteer capacity through continuous training, expanding program reach, and conducting periodic evaluations to assess the overall impact of the program.

Keywords: CIPP evaluation, community empowerment program, holistic approach

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu langkah krusial untuk meningkatkan kualitas hidup komunitas lokal, terutama di Kampung Cerdas Ceria Kreatif, Desa Rejoyoso, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi pendekatan holistik dalam program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh Ruang Belajar Aqil (RBA), dengan fokus pada efektivitas program berdasarkan model evaluasi CIPP (Context-Input-Process-Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi program dalam konteks lokal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program dirancang berdasarkan kebutuhan spesifik masyarakat setempat, dengan dukungan sumber daya seperti relawan, fasilitas TBM KCC Galeri Kreatif, dan kolaborasi dengan Posyandu. Program ini berhasil mengintegrasikan pendidikan dan kesehatan melalui berbagai kegiatan yang berfokus pada literasi digital, pendampingan belajar, serta penyuluhan kesehatan. Berdasarkan hasil evaluasi, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis untuk mendukung keberlanjutan program. Rekomendasi tersebut antara lain penguatan

kapasitas relawan melalui pelatihan berkelanjutan, perluasan jangkauan program, serta pelaksanaan evaluasi berkala untuk menilai dampak program secara menyeluruh.

Kata kunci: evaluasi CIPP, program pemberdayaan masyarakat, pendekatan holistik

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas hidup masyarakat merupakan salah satu tujuan utama dalam pembangunan nasional Indonesia. Namun, sampai saat ini permasalahan kualitas hidup masyarakat masih menjadi isu krusial yang belum sepenuhnya teratasi, terutama dalam aspek pemerataan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar.

Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kualitas hidup masyarakat adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mencerminkan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang layak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 IPM Indonesia mencapai 72,92%, meningkat dari 68,9% pada tahun 2016 (Badan Pusat Statistik, 2022). Meskipun, IPM Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, terdapat kesenjangan yang cukup besar antara wilayah perkotaan dan pedesaan, terutama dalam akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Ketimpangan ini tidak hanya mengarah pada rendahnya kualitas pendidikan dan kesehatan di daerah pedesaan, tetapi juga menghambat pencapaian tujuan dari pemerataan pembangunan, yang menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara merata (Ningrum et al., 2024).

Di tingkat lokal, Kampung Cerdas Ceria Kreatif di Desa Rejoyoso yang terletak di Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang, merupakan salah satu wilayah pedesaan yang masih menghadapi keterbatasan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Dalam sektor pendidikan, sebagian besar sekolah di desa ini hanya memiliki beberapa ruang kelas dan kekurangan fasilitas penting seperti perpustakaan, laboratorium, serta teknologi komputer yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar yang efektif dan mengembangkan keterampilan siswa. Kondisi ini menghambat kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa dan membatasi peluang mereka untuk berkembang serta bersaing di tingkat yang lebih luas.

Sementara itu, tantangan di sektor kesehatan juga menjadi perhatian serius di Kampung Cerdas Ceria Kreatif. Kelompok rentan seperti anak-anak dan lanjut usia menghadapi keterbatasan edukasi kesehatan, yang berkontribusi pada masalah seperti gigi berlubang pada anak dan kurangnya kesadaran akan pola hidup sehat pada kelompok lanjut usia. Hal ini menggarisbawahi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran kesehatan serta akses terhadap layanan kesehatan yang lebih merata di wilayah tersebut.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang tidak hanya menasar satu sektor tetapi mampu mengintegrasikan berbagai sektor pembangunan. Pendekatan holistik menjadi relevan karena menekankan kolaborasi lintas sektor, analisis kebutuhan lokal yang mendalam, serta pelibatan masyarakat

sebagai agen utama perubahan. Pendekatan ini dinilai lebih efektif dibandingkan pendekatan parsial karena mampu menciptakan dampak yang lebih berkelanjutan dan terarah sesuai dengan potensi lokal.

Ruang Belajar Aqil (RBA) merupakan sebuah organisasi nirlaba yang bergerak di sektor ketiga, berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan yang terintegrasi. RBA menerapkan pendekatan holistik yang berfokus pada pengintegrasian program-program untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat secara menyeluruh (Faradilla, 2024). Pendekatan ini diimplementasikan melalui kolaborasi dengan berbagai mitra lokal, salah satunya adalah TBM KCC Galeri Kreatif di Desa Rejoyoso, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang.

Sebagai mitra strategis, TBM KCC Galeri Kreatif memiliki peran penting dalam mendukung pemberdayaan masyarakat di Kampung Cerdas Ceria Kreatif. TBM ini berfungsi sebagai pusat literasi yang tidak hanya menyediakan akses pendidikan melalui program seperti pendampingan belajar dan gelar baca, tetapi juga memperluas wawasan masyarakat dalam bidang literasi numerasi, literasi digital, dan lain sebagainya. Selain itu, TBM KCC Galeri Kreatif juga menjadi pelopor dalam mendukung kesehatan masyarakat melalui kegiatan seperti pemeriksaan kesehatan rutin, edukasi pola hidup sehat, dan pendampingan kesehatan bagi kelompok rentan, termasuk anak-anak dan lansia. Program-program yang dijalankan di Kampung Cerdas Ceria Kreatif mencakup kegiatan yang berfokus pada literasi dan kesehatan masyarakat, yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dari berbagai kalangan, termasuk anak-anak, remaja, dan lansia. Meskipun memiliki tujuan yang jelas, evaluasi yang komprehensif terhadap efektivitas pendekatan holistik dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kampung Cerdas Ceria Kreatif masih sangat diperlukan. Evaluasi ini tidak hanya memastikan pencapaian tujuan program, tetapi juga memberikan rekomendasi strategis untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai dan mengevaluasi implementasi program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh Ruang Belajar Aqil (RBA) di Kampung Cerdas Ceria Kreatif, dengan menggunakan pendekatan evaluasi *CIPP (Context, Input, Process, Product)*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena tertentu dalam konteks kehidupan nyata (Dewi, 2010). Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Ruang Belajar Aqil (RBA) di Kampung Cerdas Ceria Kreatif, Desa Rejoyoso, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang.

Untuk mengevaluasi pelaksanaan program pemberdayaan tersebut, peneliti menggunakan model evaluasi *CIPP (Context-Input-Process-Product)* yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model CIPP digunakan untuk memberikan analisis

yang lebih holistik terhadap setiap tahap program: *Context* untuk memahami kondisi awal dan kebutuhan masyarakat, *Input* untuk menilai sumber daya yang digunakan dalam program, *Process* untuk mengidentifikasi pelaksanaan program di lapangan, dan *Product* untuk mengukur dampak atau hasil dari program tersebut. Dengan pendekatan ini, peneliti bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai efektivitas pendekatan holistik yang diterapkan (Stufflebeam & Zhang, 2017 dalam Suri & Hariyati, 2024).

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari pengalaman peneliti yang menjalani magang di Ruang Belajar Aqil, dengan penempatan di TBM KCC Galeri Kreatif. Pengalaman ini memberikan pemahaman langsung terhadap pelaksanaan program pemberdayaan yang dijalankan oleh organisasi tersebut.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi partisipatif, di mana peneliti secara aktif mengamati dan terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan selama program berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mencatat dinamika pelaksanaan program, tantangan, dan keberhasilan yang terjadi di lapangan. Kedua, wawancara yang dilakukan dengan fasilitator, relawan, dan peserta program. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman serta persepsi mereka terhadap program yang diimplementasikan. Ketiga, studi dokumentasi, di mana peneliti menganalisis berbagai dokumen pendukung, seperti laporan kegiatan, bahan edukasi, dan catatan program, guna memperoleh data tambahan yang relevan.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis melalui reduksi data yang kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan wawancara, dan catatan lapangan dari hasil observasi. Selanjutnya, dilakukan penarikan Kesimpulan dengan menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul dari data. Analisis ini membantu untuk merumuskan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti (Harimurti, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama rentang waktu tiga bulan, melalui koordinasi dan dukungan Ruang Belajar Aqil (RBA), relawan magang RBA yang bekerja sama dengan TBM KCC Galeri Kreatif telah melaksanakan berbagai program dengan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat. Program-program tersebut mencakup Pendampingan Belajar, Gelar Baca, *Science and Social Fair & Festival (SSFF)*, Kelasuka Bahasa dan Keterampilan, Literasi Digital, Literasi Numerasi, serta berbagai kegiatan dalam bidang kesehatan masyarakat. Dengan mengacu pada teori evaluasi CIPP, berikut adalah pembahasan terkait keberhasilan implementasi program-program tersebut.

1. *Context* (Konteks)

Pelaksanaan program-program yang dijalankan oleh RBA di KCC Kreatif sangat erat kaitannya dengan kebutuhan yang diidentifikasi dalam masyarakat setempat. Berdasarkan hasil peta kebutuhan yang dilakukan sebelumnya, ditemukan berbagai masalah pendidikan dan kesehatan yang

perlu diatasi melalui intervensi program yang terstruktur. Dalam konteks pendidikan, hasil identifikasi menunjukkan adanya kesenjangan signifikan dalam pencapaian kualitas pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar dan menengah.

Salah satu temuan utama adalah bahwa banyak peserta didik dengan jenjang pendidikan SD, khususnya di kelas kecil (kelas 1, 2, dan 3), yang belum lancar dalam keterampilan membaca dan berhitung. Fenomena ini mengindikasikan adanya kekurangan dasar yang menghambat kemajuan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Di sisi lain, di kelas besar (kelas 4, 5, dan 6), ditemukan beberapa peserta didik yang kurang menguasai operasi perkalian dan pembagian. Ketidakkampuan ini berpengaruh pada pemahaman mereka terhadap materi lainnya, seperti operasi bilangan pecahan, yang memerlukan penguasaan operasi dasar yang kuat untuk dapat dipahami dengan baik.

Lebih lanjut, hasil kegiatan silaturahmi literasi yang dilaksanakan oleh peneliti di beberapa sekolah di wilayah tersebut mengungkapkan bahwa ada sekolah-sekolah yang tidak memiliki perpustakaan yang memadai. Bahkan, beberapa sekolah tidak memiliki gedung perpustakaan sama sekali. Keterbatasan fasilitas pendukung pendidikan ini menjadi faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kualitas literasi di kalangan peserta didik. Tanpa adanya akses yang cukup terhadap buku dan bahan bacaan lainnya, pengembangan kemampuan literasi siswa akan terhambat.

Temuan lain yang berkaitan dengan kondisi edukasi adalah kurangnya penguasaan teknologi di kalangan peserta didik, khususnya di jenjang SMP dan SMA. Sebagian besar peserta didik di wilayah ini tidak pernah diajarkan untuk mengoperasikan komputer atau laptop. Padahal, di era digital ini, penguasaan teknologi sangat penting untuk mendukung perkembangan karier dan kemampuan peserta didik di masa depan. Keterbatasan ini juga berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu belajar, yang merupakan keterampilan esensial di abad ke-21.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa sebagian besar peserta didik tidak pernah terlibat dalam kegiatan eksperimen secara langsung. Padahal, kegiatan eksperimen ilmiah sangat penting untuk mengembangkan daya pikir kritis, kreativitas, dan pemahaman konseptual dalam ilmu pengetahuan. Ketidakhadiran kegiatan eksperimen ini dalam pembelajaran menunjukkan kurangnya pengalaman praktis yang dapat memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep ilmiah yang abstrak.

Berdasarkan temuan-temuan ini, program-program yang dirancang dan dilaksanakan oleh RBA bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada. Program seperti Pendampingan Belajar dan Gelar Baca diharapkan dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam mempelajari materi pelajaran, khususnya dalam membaca, berhitung, dan

operasi bilangan dasar. Program-program ini bertujuan untuk memberikan perhatian khusus pada peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami materi pelajaran dasar yang menjadi fondasi untuk mempelajari konsep-konsep yang lebih kompleks.

Di sisi lain, program-program kesehatan seperti Penyuluhan Kesehatan Keluarga dan Partisipasi dalam Program Kesehatan Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gaya hidup sehat. Program ini juga diharapkan dapat mengedukasi masyarakat tentang cara-cara pencegahan penyakit dan peningkatan kualitas kesehatan secara umum, sejalan dengan kebutuhan mendesak yang ada di masyarakat setempat.

Secara keseluruhan, konteks pelaksanaan program ini mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat KCC Kreatif dalam bidang pendidikan dan kesehatan, yang memerlukan intervensi berbasis pendidikan yang lebih holistik untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

2. *Input* (Sumber daya)

Pelaksanaan program-program yang dirancang oleh RBA memerlukan berbagai sumber daya untuk memastikan keberhasilan dan efektivitasnya. Sumber daya yang tersedia mencakup tenaga manusia, fasilitas, serta kerja sama dengan berbagai pihak yang mendukung tercapainya tujuan program. Berikut ini adalah beberapa sumber daya utama yang digunakan dalam pelaksanaan program di KCC Kreatif:

- a. Tenaga Relawan, Salah satu kekuatan utama dalam pelaksanaan program ini adalah keterlibatan relawan dari berbagai latar belakang keahlian. Relawan memainkan peran penting dalam memastikan keberlangsungan dan kelancaran berbagai kegiatan yang dilakukan oleh RBA. Di bidang pendidikan, Relawan Ruang Belajar Aqil memiliki peran yang sangat signifikan. Mereka dilibatkan dalam berbagai kegiatan edukasi, seperti Pendampingan Belajar, Gelar Baca, Kelasuka (kelas untuk mengembangkan keterampilan dasar), dan kegiatan literasi lainnya. Relawan yang terlibat di bidang ini memiliki keahlian dalam berbagai mata pelajaran dan memiliki semangat untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik di daerah tersebut.

Keterlibatan relawan di bidang pendidikan ini sangat penting mengingat banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca, berhitung, serta penguasaan operasi dasar. Relawan menjadi pendorong utama dalam memberikan perhatian individual kepada peserta didik, serta membantu mereka untuk memahami dan menguasai materi pelajaran yang sulit.

Sedangkan dalam bidang kesehatan, Relawan Galeri Kreatif berperan aktif dalam mendukung program-program kesehatan masyarakat yang diadakan oleh RBA. Relawan dengan latar belakang medis dan

kesehatan ini terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan diri dan keluarga. Mereka memberikan penyuluhan kesehatan, memfasilitasi pengecekan kesehatan rutin, serta memberikan informasi terkait pola hidup sehat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran relawan ahli ini sangat penting mengingat keterbatasan fasilitas kesehatan yang ada di daerah tersebut, serta rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan. Dengan adanya relawan ahli, masyarakat di Kampung Cerdas Ceria Kreatif mendapatkan akses langsung kepada tenaga medis yang dapat memberikan edukasi tentang pencegahan penyakit dan penerapan gaya hidup sehat.

- b. Kerja sama dengan Pihak Posyandu, Selain melibatkan relawan, kerja sama dengan pihak Posyandu menjadi bagian tak terpisahkan dari pelaksanaan program kesehatan di Kampung Cerdas Ceria Kreatif. Posyandu sebagai lembaga pelayanan kesehatan masyarakat berbasis komunitas memiliki peran penting dalam menyediakan layanan kesehatan dasar, seperti pengecekan kesehatan ibu dan anak, imunisasi, serta penyuluhan kesehatan. kerja sama ini memungkinkan RBA untuk melaksanakan program-program kesehatan yang lebih terarah dan menyentuh langsung kebutuhan masyarakat.

Dengan dukungan Posyandu, program-program kesehatan seperti Penyuluhan Kesehatan Keluarga dan Partisipasi dalam Program Kesehatan Masyarakat dapat lebih efektif, karena Posyandu memiliki jaringan yang luas dan akses langsung ke keluarga-keluarga di kampung tersebut. Kolaborasi ini juga memperkuat upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan, serta menyediakan sarana untuk melaksanakan program pengecekan kesehatan rutin yang sangat dibutuhkan di daerah dengan akses terbatas ke fasilitas kesehatan.

- c. Fasilitas dan infrastruktur merupakan faktor kunci yang mendukung kelancaran pelaksanaan program-program yang dirancang oleh RBA. Meskipun terdapat keterbatasan fasilitas pendidikan di beberapa sekolah di Kampung Cerdas Ceria Kreatif, keberadaan TBM KCC Galeri Kreatif sebagai mitra RBA memegang peranan penting dalam memastikan kelancaran program edukasi. Sebagai salah satu fasilitas utama, TBM KCC Galeri Kreatif telah menyediakan koleksi bahan bacaan yang kaya dan relevan untuk mendukung pengembangan keterampilan membaca dan literasi peserta didik. Keberagaman koleksi buku yang ada di TBM ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan literasi dasar, tetapi juga memberi peserta didik kesempatan

untuk mengakses bacaan yang sesuai dengan jenjang pendidikan mereka.

Selain itu, TBM KCC Galeri Kreatif juga memberikan ruang yang nyaman dan mendukung bagi peserta didik untuk melaksanakan berbagai kegiatan edukasi, seperti diskusi, pembelajaran kelompok, serta eksplorasi bahan ajar lainnya. Keberadaan ruang yang mendukung ini sangat krusial, terutama di daerah yang masih kekurangan fasilitas perpustakaan di sekolah-sekolah, seperti yang ditemukan selama kegiatan silaturahmi literasi. Oleh karena itu, TBM KCC Galeri Kreatif menjadi pusat yang tidak hanya menyediakan bahan bacaan tetapi juga berfungsi sebagai ruang pembelajaran yang memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

Selain dukungan di bidang edukasi, fasilitas yang mendukung program kesehatan juga sangat dibutuhkan. Posyandu, sebagai lembaga pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, memiliki peran yang sangat vital dalam menyediakan layanan kesehatan dasar, seperti pengecekan kesehatan ibu dan anak serta imunisasi. Program pengecekan kesehatan rutin yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan Posyandu menjadi komponen penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan. Keberadaan Posyandu di tingkat komunitas juga memberikan akses mudah dan terjangkau bagi masyarakat untuk memantau kondisi kesehatan mereka, mengingat keterbatasan akses ke fasilitas rumah sakit umum yang lebih jauh.

3. *Process* (Proses Pelaksanaan)

Pelaksanaan program-program yang dilakukan oleh Ruang Belajar Aqil (RBA) di Kampung Cerdas Ceria Kreatif mengintegrasikan pendekatan berbasis kebutuhan masyarakat yang telah diidentifikasi melalui pemetaan awal. Implementasi program ini melibatkan berbagai pihak, termasuk relawan dengan latar belakang pendidikan dan kesehatan, serta kerja sama dengan instansi terkait untuk mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

1. Pendampingan Belajar dilaksanakan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi dasar, seperti membaca, berhitung, dan penguasaan operasi bilangan dasar. Pendampingan ini dijalankan dengan pendekatan personal oleh relawan yang berkompeten di bidang pendidikan, yang melakukan kegiatan belajar satu per satu untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam bagi setiap peserta didik.
2. Gelar baca dilaksanakan untuk meningkatkan budaya literasi, dengan menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk mengakses berbagai bacaan yang relevan dengan jenjang pendidikan mereka. Program ini bertujuan untuk membantu mengatasi kesenjangan

- dalam keterampilan membaca, terutama bagi peserta didik di kelas kecil yang belum lancar dalam keterampilan membaca dan berhitung.
3. *Science and Social Fair & Festival (SSFF)* dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Kegiatan ini dirancang untuk mengajak peserta didik terlibat langsung dalam proses eksperimen, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep ilmiah secara praktis dan menyeluruh. Eksperimen ini juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan daya pikir kritis dan pemahaman konseptual dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Dalam pelaksanaannya, relawan yang memiliki latar belakang ilmu pengetahuan memandu peserta didik dalam melakukan eksperimen dan memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai fenomena ilmiah yang diobservasi.
 4. Kelasuka Bahasa dan Keterampilan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar peserta didik dalam bidang bahasa dan keterampilan lainnya. Kelasuka Bahasa mengajarkan bahasa asing seperti Bahasa Inggris atau Bahasa Sunda kepada peserta didik dengan menggunakan pendekatan yang interaktif, seperti bernyanyi atau permainan bahasa. Selain itu, Kelasuka Keterampilan juga dilaksanakan untuk melatih keterampilan praktis yang bermanfaat bagi peserta didik di kehidupan sehari-hari, misalnya keterampilan seni atau kerajinan tangan.
 5. Literasi Digital diberikan untuk membantu peserta didik memahami penggunaan perangkat teknologi, seperti komputer dan internet. Program ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan digital di kalangan peserta didik, khususnya di jenjang SMP dan SMA, yang sebelumnya belum terpapar pada pembelajaran berbasis teknologi.
 6. Literasi Numerasi bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep matematika dasar, seperti operasi bilangan dan penghitungan pecahan, yang mendasari pemahaman mereka terhadap materi matematika yang lebih kompleks.
 7. Program Kesehatan Masyarakat dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan kegiatan pengecekan kesehatan rutin bagi masyarakat Kampung Cerdas Ceria Kreatif. Program Penyuluhan Kesehatan Keluarga melibatkan relawan kesehatan yang memberikan informasi kepada masyarakat mengenai gaya hidup sehat, pentingnya pola makan yang sehat, serta cara pencegahan penyakit. Di samping itu, Partisipasi dalam Program Kesehatan Masyarakat diadakan untuk mendukung kegiatan Posyandu yang sudah berjalan, seperti pengecekan kesehatan ibu dan anak serta imunisasi. Kerja sama dengan Posyandu memungkinkan program kesehatan untuk menjangkau lebih banyak keluarga dan memberikan akses layanan kesehatan dasar yang sangat

dibutuhkan oleh masyarakat dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan formal.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program-program ini tidak hanya didorong oleh kebutuhan pendidikan dan kesehatan yang telah diidentifikasi, tetapi juga melibatkan pemanfaatan sumber daya yang ada, termasuk tenaga relawan, fasilitas yang disediakan oleh TBM KCC Galeri Kreatif, dan kerja sama dengan lembaga-lembaga terkait seperti Posyandu. Keterlibatan berbagai pihak ini memastikan bahwa program-program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dapat mencapai tujuannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat di Kampung Cerdas Ceria Kreatif.

4. *Product* atau hasil

Pelaksanaan program-program yang dirancang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat telah menunjukkan dampak yang signifikan bagi peserta. Berikut ini adalah evaluasi terhadap hasil atau produk dari masing-masing program:

1. *Pendampingan Belajar*: Dampak dari program ini terlihat pada meningkatnya kemampuan peserta dalam membaca serta dalam operasi bilangan dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan. Peserta juga mampu memahami konsep-konsep matematika yang lebih kompleks, seperti penyelesaian soal bilangan pecahan dan konsep KPK/FPB.
2. *Gelar Baca*: Program ini berhasil meningkatkan minat baca peserta. Dampak literasi terlihat pada kemampuan peserta dalam memahami dan merefleksikan isi buku yang dibaca. Banyak peserta yang mulai menjadikan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari, yang meningkatkan literasi mereka secara keseluruhan.
3. *Science and Social Fair & Festival (SSFF)*: Program ini berhasil memberikan pengalaman langsung dalam eksperimen sains kepada peserta. Mereka tidak hanya memahami konsep-konsep seperti tegangan permukaan air, tetapi juga dapat membuat alat peraga edukatif dan menjelaskan fenomena ilmiah, seperti koin yang mengapung di atas air. Hal ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep ilmiah dan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut.
4. *Kelasuka Bahasa dan Keterampilan*: Dampak dari kegiatan ini terlihat pada peningkatan kemampuan komunikasi peserta, baik dalam berbahasa asing maupun bahasa daerah. Peserta dapat berbicara dengan lebih percaya diri dan mengembangkan keterampilan bahasa mereka. Selain itu, kegiatan ini juga memperkaya kreativitas peserta dalam bidang seni dan kerajinan tangan, memberikan mereka ruang untuk mengekspresikan diri.

5. Literasi Digital: Hasil yang tercapai adalah peserta mampu mengoperasikan aplikasi digital seperti Canva, serta menghasilkan karya digital kreatif seperti desain grafis dan poster. Peserta juga mulai menggunakan tools digital lainnya, seperti Google Docs untuk menulis, yang mendukung kreativitas dan produktivitas mereka.
6. Literasi Numerasi: Peserta SD menunjukkan pemahaman yang lebih baik terkait konsep dasar operasi bilangan matematika, sedangkan peserta SMP semakin mahir dalam memahami dan menerapkan konsep matematika yang lebih kompleks, seperti aljabar.
7. Partisipasi dalam Program Kesehatan Masyarakat: Dampaknya terlihat pada peningkatan kesadaran peserta mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan pemahaman mereka terhadap kondisi kesehatan pribadi. Peserta mulai mengubah gaya hidup menjadi lebih sehat.
8. Penyuluhan Kesehatan Keluarga: Hasil yang dicapai adalah peningkatan pemahaman peserta mengenai pola makan sehat, pencegahan penyakit menular, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin.
9. Penyuluhan Gizi dan Makanan Sehat: Program ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya asupan nutrisi yang seimbang dan pola makan sehat untuk anak, serta cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa program-program yang dilaksanakan berhasil memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta di bidang pendidikan dan kesehatan. Kolaborasi antara sektor pendidikan dan kesehatan ini menciptakan pendekatan holistik yang mendukung pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi implementasi pendekatan holistik dalam program pemberdayaan masyarakat di Kampung Cerdas Ceria Kreatif, Desa Rejoyoso, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang, dengan menggunakan model evaluasi *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Context* (konteks): Program-program pemberdayaan yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, terutama dalam meningkatkan akses pendidikan dan kesadaran kesehatan. Identifikasi kebutuhan awal menunjukkan bahwa masyarakat memerlukan intervensi pada keterampilan literasi, teknologi, dan pola hidup sehat.
2. *Input* (Sumber daya): Program didukung oleh sumber daya manusia berupa relawan yang kompeten, fasilitas pendukung dari TBM KCC Galeri Kreatif, dan kolaborasi dengan lembaga kesehatan seperti Posyandu. Meskipun demikian,

terdapat keterbatasan pada fasilitas teknologi yang memengaruhi cakupan manfaat program.

3. *Process* (Proses Pelaksanaan): Proses pelaksanaan berjalan sesuai dengan perencanaan, dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat sebagai mitra aktif. Program pendidikan dan kesehatan dijalankan secara paralel, menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan keterampilan dasar dan kesadaran kesehatan masyarakat.
4. *Product* (Hasil): Program memberikan dampak positif yang signifikan, seperti peningkatan kemampuan membaca, berhitung, dan penguasaan teknologi bagi siswa, serta peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola hidup sehat. Dampak ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik efektif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). Berita Resmi Statistik Tahun 2022. *Badan Pusat Statistik*, 62, 1-8. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2022/11/15/1931/indeks-pembangunan-manusia--ipm--indonesia-tahun-2022-mencapai-72-91--meningkat-0-62-poin--0-86-persen--dibandingkan-tahun-sebelumnya--72-29-.html>
- Dewi, R. (2010). Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku. *Philosophy and Social Criticism*, 36(8), 935-951. <https://doi.org/10.1177/0191453710375592>
- Faradilla Aghnia Alifia, S. A. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program dan Layanan Penguatan Kelembagaan*. 6, 2266-2282. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i6.1708>
- Harimurti, A. (2022). *Analisis Tematik Kebahagiaan pada Milenial Kelas Menengah*.
- Ningrum, E. P., Nursyamsi, S. E., Siregar, N., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2024). *Faktor Terkait Kesenjangan Ekonomi dan Kesejahteraan*. 7(September), 116-126.
- Suri, S., & Hariyati, N. (2024). CIPP evaluation model in the educational evaluation: A literature study. *Cahaya Pendidikan*, 10(1), 20-30. <https://doi.org/10.33373/chypend.v10i1.5950>